

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk saling mempelajari wawasan yang berguna untuk menambah pengetahuan dalam kehidupan (Fitriani, et al., 2022). Secara etimologis, dalam bahasa Yunani pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” yang terdiri dari kata “*paes*” yang berarti anak dan “*agogos*” yang berarti membimbing. Sehingga *paedagogie* berarti suatu bimbingan yang diberikan kepada anak (Hidayat & Abdillah, 2019).

Mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menjadi suatu dasar dalam pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mendapat kesempatan mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia yang ada di dalam dirinya. Oleh karena itu, sekolah menjadi wahana yang sangat dominan dalam mengembangkan kemampuan baik akademik maupun non akademik.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ahmad (Satriani, et al., 2022, hal. 244) mengemukakan bahwa IPAS merupakan mata pelajaran yang berhubungan

dengan kehidupan sosial serta mempelajari bidang alam serta ilmu sosial dan nilai budaya. Secara umum, tujuan adanya mata pelajaran IPAS di sekolah dasar yaitu untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang konsep yang berkaitan antara alam dan kehidupan dalam bermasyarakat, kemampuan untuk berpikir dan memecahkan masalah serta menumbuhkan keterampilan dalam kehidupan sosial dan untuk memunculkan kesadaran akan nilai-nilai sosial. Menyadari pentingnya keaktifan siswa serta kemampuan berpikir kreatif dalam menunjang kemampuan bersosialisasi dengan orang lain, maka diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini, peneliti telah melakukan pra observasi di SDN 29 Nenak Tembulan.

Berdasarkan hasil pra observasi yang disertai dengan wawancara kepada wali kelas 5 di SD Negeri 29 Nenak Tembulan selama proses kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah (*one way communication*) dan berpusat pada guru (*student centered*). Metode ceramah yang terlalu lama akan membuat siswa cepat bosan dan tidak paham terhadap tema pembelajaran yang diajarkan. Apabila hal ini terjadi maka akan mengakibatkan siswa mengantuk, kurang perhatian dan tema yang diajarkan oleh guru tidak tersampaikan tujuannya. Oleh karena itu perlu adanya pemanfaatan model atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk tergerak aktif serta membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pemanfaatan model atau media pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan terutama di jenjang Sekolah Dasar.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin mencoba menggunakan model pembelajaran lain yang dapat menjadi penunjang dalam keefektifan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan serta kemampuan berpikir kreatif siswa saat belajar. Salah satu model pembelajaran yang tepat sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik serta dapat melibatkan peserta didik secara aktif yaitu model pembelajaran kooperatif.

Menurut Agus Suprijono (Manaf, 2019) model pembelajaran kooperatif adalah satu model pembelajaran yang dapat mengefektifkan siswa dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif memiliki konsep yang luas meliputi kegiatan kerja kelompok yang diarahkan atau dipimpin oleh guru. Penerapan model pembelajaran kooperatif biasanya dapat meningkatkan keaktifan siswa saat belajar, hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif yang penyampaian materinya disertai dengan beberapa bentuk permainan yang membuat tingkat keikutsertaan siswa saat belajar meningkat.

Model pembelajaran kooperatif memiliki sifat yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keaktifan serta kemampuan berpikir kreatif. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat menunjang keaktifan serta kemampuan berpikir kreatif siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking chips*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking chips* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya

mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota yang lain.

Menurut Huda (Ainiyah, et al., 2019, hal. 12) tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking chips* adalah mengatasi hambatan dalam mengemukakan pendapat, terkadang ada siswa yang dominan dalam mengemukakan pendapat dan ada siswa yang hanya mengikuti pendapat siswa yang dominan atau bahkan tidak berpendapat apapun. Hal ini sering menjadi kendala dalam kelancaran kegiatan kerja kelompok. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Talking chips* ini diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan sosialnya seperti keterampilan berpendapat, menghargai pendapat teman, serta bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka Peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking chips* Terhadap Aktivitas Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS”** diharapkan melalui penelitian ini dapat mendorong keaktifan serta kemampuan berpikir siswa saat proses belajar mengajar di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan masalah umum dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap Aktivitas dan kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN 29 Nenak Tembulan Pada Mata Pelajaran IPAS?”. Oleh karena luasnya cakupan dari permasalahan diatas,

maka fokus permasalahan pada penelitian ini dirumuskan kedalam sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* kelas V SDN 29 Nenak Tembulan Pada Mata Pelajaran IPAS?
2. Bagaimana hasil *pretest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap keaktifan dan kemampuan berpikir siswa kelas V SDN 29 Nenak Tembulan Pada Mata Pelajaran IPAS?
3. Bagaimana hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap keaktifan dan kemampuan berpikir siswa kelas V SDN 29 Nenak Tembulan Pada Mata Pelajaran IPAS?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap keaktifan dan kemampuan berpikir siswa kelas V SDN 29 Nenak Tembulan Pada Mata Pelajaran IPAS?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking chips* terhadap keaktifan dan kemampuan berpikir siswa kelas V SDN 29 Nenak Tembulan Pada Mata Pelajaran IPAS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* terhadap Aktivitas dan kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V

SDN 29 Nenak Tembulan Pada Mata Pelajaran IPAS ” Adapun fokus tujuan pada penelitian ini dirumuskan kedalam sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Mengetahui proses penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking chips* kelas V SDN 29 Nenak Tembulan Pada Mata Pelajaran IPAS.
2. Mengetahui hasil *pretest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap keaktifan dan kemampuan berpikir siswa kelas V SDN 29 Nenak Tembulan Pada Mata Pelajaran IPAS.
3. Mengetahui hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap keaktifan dan kemampuan berpikir siswa kelas V SDN 29 Nenak Tembulan Pada Mata Pelajaran IPAS.
4. Mengetahui pengaruh yang signifikan saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking chips* terhadap keaktifan dan kemampuan berpikir siswa kelas V SDN 29 Nenak Tembulan Pada Mata Pelajaran IPAS.
5. Mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking chips* terhadap keaktifan dan kemampuan berpikir siswa kelas V SDN 29 Nenak Tembulan Pada Mata Pelajaran IPAS.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan

keterampilan dibidang penelitian dan ilmu pendidikan serta untuk menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan serta menjadi bekal untuk dapat bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam bermasyarakat.

b. Bagi guru

Model atau media pembelajaran dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan untuk meningkatkan proses belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan model pembelajaran yang sudah ada menjadi model yang lebih bervariasi bagi kemajuan pendidikan.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan dan sebagai bahan bacaan bagi rekan-rekan mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar guna penelitian sejenis dan selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen yaitu model pembelajaran kooperatif Tipe *Talking chips*, sedangkan variabel dependen yaitu aktivitas dan kemampuan berpikir kreatif.

2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran judul dan untuk mempermudah dalam menangkap isi dari maknanya, maka sebelum peneliti membahas lebih lanjut akan diberikan penegasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk bekerja sama dalam suatu kelompok serta lebih berfokus pada penggunaan kelompok-kelompok kecil untuk memaksimalkan kondisi belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. *Talking chips*

Talking chips merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang, setiap anggota mendapatkan sejumlah kartu yang berfungsi untuk menandai bahwa mereka telah berpendapat dengan cara meletakkan kartu tersebut di atas meja atau wadah yang telah disediakan.

c. Aktivitas

Keaktifan didefinisikan sebagai aktivitas yang memiliki sifat fisik dan mental, yaitu menciptakan dan membayangkan sebagai semacam materi yang tidak dapat dijelaskan. Aktivitas siswa dapat diamati ketika siswa secara aktif berpartisipasi dalam kelas atau ketika siswa mengajukan pertanyaan kepada siswa lain atau kepada guru.

d. Kemampuan Berpikir Kreatif

Keterampilan Berpikir Kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan dan menghasilkan ide-ide baru dan solusi yang inovatif terhadap masalah yang ada.

e. Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) di sekolah dasar adalah mata pelajaran pada kurikulum merdeka yang mengkaji pengetahuan alam serta ilmu sosial yang diharapkan agar peserta didik memiliki kemampuan bersikap, berpengetahuan dan terampil dalam menghadapi fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungannya. Kemampuan yang

dimiliki peserta didik akan menjadi modal dalam memecahkan masalah yang ditemui di lingkungan masyarakat.